

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal akan kekayaan dan keindahan alamnya. Namun, pesona itu belum terlalu diketahui negara lain. Warga asing umumnya hanya mengetahui Bali sebagai ikon wisata Indonesia. Sudah saatnya pemerintah mengekspos potensi keindahan alam Indonesia. Meski tak mudah, hal itu tetap harus dilakukan agar potensi pariwisata Indonesia meningkat (rona.metrotvnews.com, diakses pada 17 Mei 2018 pukul 20:22 WIB). Pariwisata di Indonesia merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada tahun 2009, pariwisata menempati urutan ketiga dalam hal penerimaan devisa setelah komoditi minyak dan gas bumi serta minyak kelapa sawit. Berdasarkan data tahun 2014, jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia sebesar 9,4 juta lebih atau tumbuh sebesar 7.05% dibandingkan tahun sebelumnya. Kekayaan alam dan budaya merupakan komponen penting dalam pariwisata di Indonesia. Alam Indonesia memiliki kombinasi iklim tropis, 17.508 pulau yang 6.000 di antaranya tidak dihuni, serta garis pantai terpanjang ketiga di dunia juga merupakan negara kepulauan terbesar dan berpenduduk terbanyak di dunia (sentralberita.com, diakses pada 17 Mei 2018 pukul 22:13 WIB).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (kemenpar.go.id, diakses pada 18 Mei 2018 pukul 09:47 WIB). Pariwisata sebagai suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri, meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain untuk sementara waktu mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda

dengan apa yang dialaminya, dimana ia memperoleh pekerjaan tetap (Yoeti, 1996:116).

Bagi Indonesia, pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa. Prospek yang sangat strategis pada sektor pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar. Sektor Pariwisata yang telah berperan sebagai penyumbang devisa terbesar kedua setelah migas, menjadi industri atau sektor penting yang dapat diandalkan Pemerintah ke depan untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi nasional (pidii.co.id, diakses pada 26 Februari 2018 pukul 22:17 WIB).

Sektor pariwisata akan menjadi sektor penyumbang devisa negara yang paling unggul pada tahun 2019. Sektor pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat selama 4 tahun terakhir. Karena itu, Kementerian Pariwisata akan terus menggenjot pertumbuhan di sektor pariwisata, sebab dengan begitu banyak sektor lain yang akan bangkit bersama dengan kebangkitan sektor pariwisata (merdeka.com, diakses pada 18 Mei 2018 pukul 11:04 WIB).

Sejak Presiden Joko Widodo (Jokowi) menetapkan pariwisata sebagai sektor unggulan pembangunan nasional, dunia pariwisata Indonesia menjadi salah satu sektor ekonomi terbesar dan tercepat pertumbuhannya. Bahkan, pariwisata menjadi *core economy* negara ini ke depan. Sektor pariwisata diproyeksikan mampu menyumbang produk domestik bruto sebesar 15%, Rp 280 triliun untuk devisa negara, 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara, 275 juta perjalanan wisatawan nusantara dan menyerap 13 juta tenaga kerja pada 2019 (ekbis.sindonews.com, diakses pada 18 Mei 2018 pukul 15:37 WIB) .

Menurut laporan World Trade Organization (WTO), secara akumulatif, sektor pariwisata mampu mempekerjakan sekitar 230 juta lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi ratusan milyar dollar terhadap perekonomian di berbagai negara. Kita pernah mengalami masa emas perkembangan pariwisata. Pada Tahun 1995, sektor pariwisata sempat menjadi sektor penghasil devisa

terbesar, dengan perolehan devisa sekitar 15 milyar dollar AS, ketika ekspor kayu, tekstil, dan migas mengalami penurunan (keuda.kemendagri.go.id, diakses pada 7 November 2017 pukul 15:06 WIB).

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia Desember 2017 naik 3,03 persen dibanding jumlah kunjungan pada Desember 2016, yaitu dari 1,11 juta kunjungan menjadi 1,15 juta kunjungan. Hal mengalami kenaikan sebesar 8,00 persen. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia Juni 2018 naik 15,21 persen dibanding jumlah kunjungan pada Juni 2017, yaitu dari 1,14 juta kunjungan menjadi 1,32 juta kunjungan. Demikian pula, jika dibandingkan dengan Mei 2018, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada Juni 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,07 persen. Secara kumulatif (Januari–Juni 2018), jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 7,53 juta kunjungan atau naik 13,08 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode yang sama tahun 2017 yang berjumlah 6,66 juta kunjungan. Selama tahun 2017, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 14,04 juta kunjungan atau naik 21,88 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2016 yang berjumlah 11,52 juta kunjungan (bps.go.id, diakses pada 12 November 2017 pukul 19:36 WIB).

Pariwisata dianggap punya keunggulan mengingat mayoritas berada di sektor jasa. Selain itu, pariwisata merupakan komoditas yang paling berkelanjutan dan menyentuh hingga ke level paling bawah masyarakat. Tak hanya itu, tiap tahun performa [pariwisata Indonesia](#) terus menanjak. Sektor [pariwisata Indonesia](#) sendiri diproyeksikan mampu menyumbang produk domestik bruto sebesar 15 persen, Rp 280 triliun untuk devisa negara, 20 juta kunjungan wisatawan mancanegara, 275 juta perjalanan wisatawan nusantara dan menyerap 13 juta tenaga kerja pada 2019. Lebih jauh, sektor pariwisata diyakini mampu menciptakan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang lebih tersebar di seluruh negeri ini (liputan6.com, diakses pada 4 April 2018 pukul 10:41 WIB). Indonesia memiliki potensi wisata untuk dikembangkan menjadi destinasi pariwisata tingkat dunia (setkab.go.id, diakses pada 10 Oktober 2017 pukul

09:33 WIB). Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman Rizal Ramli mengatakan, penyebab kurang berkembangnya sektor wisata di Indonesia karena pembangunan lokasi wisata tidak fokus. Alhasil, tempat wisata Indonesia yang dikenal saat ini hanya Bali (liputan6.com, diakses pada 4 April 2018 pukul 10:41 WIB).

Tahun 2016, untuk kali pertama, Kementerian meluncurkan Indeks Pariwisata Indonesia (IPI) dari 505 Kabupaten/Kota se-Indonesia. Pengukuran IPI berbasis data sekunder (data statistik) untuk menentukan skor indeks daya saing pariwisata di 505 kabupaten/kota. Empat aspek penopang pariwisata seperti aspek lingkungan pendukung bisnis, tata kelola, potensi wisata, dan infrastruktur, semuanya dinilai (waktu.co, diakses pada 5 April 2018 pukul 12:05 WIB). Hasilnya, dapat dilihat pada tabel 1.1, daya saing tertinggi industri pariwisata Indonesia masih didominasi di kota-kota besar. Denpasar menduduki peringkat IPI tertinggi dengan skor 3,81 dari rentang skala 0 sampai 5. Berikut 10 kabupaten kota dengan peringkat tertinggi [Indeks Pariwisata Indonesia](#).

Tabel.1.1 10 Peringkat Tertinggi Indeks Pariwisata Indonesia

No	Kota / Kabupaten	Total Skor IPI
1.	Kota Denpasar	3,81
2.	Kota Surabaya	3,74
3.	Kota Batam	3,73
4.	Kab Sleman	3,72
5.	Kota Semarang	3,59
6.	Kab Badung	3,55
7.	Kota Bandung	3,39
8.	Kab Banyuwangi	3,30
9.	Kab Bogor	3,27
10.	Kab Bantul	3,22

Sumber : cnnindonesia.com, diakses pada 5 April 2018 pukul 12:28 WIB

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, disimpulkan bahwa daya saing tertinggi industri pariwisata Indonesia masih didominasi di kota-kota besar. Namun belum semua daerah di Indonesia optimal mengembangkan sektor pariwisatanya.

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu Provinsi di Indonesia yang menyimpan banyak potensi pariwisata, seperti keindahan alamnya yang mempesona, beragam tradisi budaya yang menarik, serta bermacam-macam jenis makanan tradisional dengan cita rasa yang khas yang tersebar di 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Keanekaragaman potensi tersebut merupakan satu kekayaan yang harus dikelola dengan baik. Untuk menarik wisatawan maka pemerintah daerah di tahun 2013 ini sebagai Tahun Kunjungan Wisata Jawa Tengah, melalui program Visit Jateng 2013. Dalam rangka mensukseskan program Visit Jawa Tengah maka pemerintah daerah banyak melakukan pembangunan infrastruktur maupun mengembangkan fasilitas-fasilitas lainnya (beritadaerah.co.id. diakses pada 5 April 2018 pukul 13:09 WIB).

Dunia pariwisata di Jawa Tengah saat ini dirasa tertinggal dibanding provinsi lain di Pulau Jawa padahal potensi wisatanya tidak kalah. Disamping itu sumber daya manusianya juga cukup banyak. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketertinggalan dunia pariwisata Jawa Tengah diantaranya regulasi yang tidak mendukung, SDM yang tidak siap dan pelaku pariwisata yang tidak berani melakukan terobosan. Beberapa indikator tertinggalnya Jawa Tengah antara lain belum banyak wisatawan baik domestik maupun manca yang mengunjungi destinasi wisata di Jawa Tengah dan tinggal serta membelanjakan uangnya di Jawa Tengah. Bahkan promotor promotor hiburan yang memiliki skala besar tidak singgah di Jawa Tengah dan hanya dilompati ke Jogja maupun Surabaya dan Bandung (beritajateng.net, diakses pada 18 Januari 2018 pukul 09:22 WIB).

Banyak potensi pariwisata di Jawa Tengah yang terabaikan atau belum terjamah karena kurangnya promosi dan inovasi (lifestyle.kompas.com, diakses pada 20 Januari 2018 pukul 20:48 WIB). Senada dengan keadaan di Jateng, Banyumas juga mengalami hal serupa (satelitpost.com, diakses pada 10 Maret 2018 pukul 15.31 WIB). Objek wisata di Jawa Tengah yang sedang

dipromosikan dalam rangka menarik wisatawan lokal maupun mancanegara antara lain adalah Baturaden, Purwokerto, sebuah wisata alam yang terletak di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Baturaden terletak di sebelah utara kota Purwokerto tepat di lereng sebelah selatan Gunung Slamet (beritadaerah.co.id, diakses pada 5 April 2018 pukul 13:09 WIB).

Kabupaten Banyumas salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Tengah optimis kunjungan wisatawan terus meningkat setiap tahunnya. Wisata alam, budaya dan meningkatnya mahasiswa yang menempuh pendidikan di sana menjadi potensi yang menunjang jumlah kunjungan wisatawan berkunjung ke Kabupaten Banyumas (industry.co.id, diakses pada 2 Januari 2018 pukul 18.57 WIB). Kabupaten Banyumas memiliki sejumlah destinasi wisata kebudayaan dan seni diantaranya Baturaden, Museum Wayang, Taman Panglima Soedirman, Taman Andhang Pangrenan, Taman Bale Kemambang, Wisata Husada Kalibacin, Masjid Saka Tunggal, Curug Cipendok, Curug Gede, Curug Ceheng, Small world, dan wisata yang dikelola Palawi seperti Kebun Raya Baturraden, Pancuran Pitu, Bumi Perkemahan dan beberapa obyek wisata lainnya (patainanews.com, diakses pada 4 April 2018 pukul 15:34 WIB).

Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan Pariwisata Banyumas akan berfokus pada untuk mempromosikan pariwisata daerahnya. Terutama untuk mengenalkan destinasi wisata yang belum dikenal luas (suaramerdeka.com, diakses pada 4 Maret 2018 pukul 08.10 WIB). Masih banyak lokawisata di Banyumas yang belum dikenal masyarakat luas. Hal itu kemungkinan disebabkan kurangnya promosi dari beberapa pihak terkait (radarbanyumas.co.id, diakses pada 25 Januari 2018 pukul 09:10 WIB). Selain itu, rendahnya jumlah wisatawan asing, lama tinggal, kurangnya aksesibilitas, juga kurangnya sarana prasarana di objek wisata. Masalah lainnya yakni, rendahnya produk jasa usaha wisata, rendahnya kualitas sumber daya manusia serta belum optimalnya pengembangan kemitraan antar pelaku wisata. Potensi wisata di Banyumas sebenarnya sangat banyak yang masih bisa dikembangkan. Pengembangan ini membutuhkan sentuhan kreatif. Misalnya dengan wisata minat khusus atau edukasi seperti jalan-jalan ke kampung, belajar membajak sawah, belajar

membatik atau kerajinan lainnya. Dari sisi destinasi juga cukup melimpah. Akan tetapi pengembangannya belum maksimal. Selain itu, kerajinan Banyumas juga perlu diangkat dalam bentuk souvenir. Pasalnya, cinderamata ini yang akan mengangkat citra pariwisata suatu daerah. Menurut dia, selain kuliner khas, Banyumas tidak memiliki cinderamata khas daerah yang bisa digunakan untuk oleh-oleh (jateng.merdeka.com, diakses pada 4 April 2018 pukul 19:07 WIB).

Wisata yang mendominasi adalah wisata alam Baturaden yang selalu menjadi pusat kunjungan wisatawan berdasarkan data jumlah pengunjung obyek pariwisata di Kabupaten Banyumas selama periode 2013-2017 :

Tabel 1.2. Jumlah Pengunjung Obyek Pariwisata periode 2013-2017
Kabupaten Banyumas

**BANYAKNYA PENGUNJUNG OBYEK WISATA
DI WILAYAH KABUPATEN BANYUMAS
SELAMA 2013 – 2017**

Sumber : Dinas Pemuda, Olahraga,	Obyek Wisata (1)	Pengunjung (Orang)				
		2013 (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 (5)	2017 (6)
	Curug Cipendok	48 450	52 458	55 275	55 590	41 685
	Telaga Sunyi	4 496	4 122	11 955	17 591	16 217
	Pancuran Tiga	53 507	39 897	67 561	75 409	73 045
	Pancuran Tujuh	20 714	18 380	28 878	34 173	25 337
	Bumi Perkemahan Baturaden	1 709	7 550	1 801	-	-
	Lokawisata Baturaden	433 116	384 012	461 450	537 984	633 420
	Kalibacin	6 002	6 456	6 036	6 870	7 319
	Wanawisata Baturaden	11 796	11 594	67 057	130 547	78 379
	Curug Gede	24 803	23 487	33 701	40 719	32 414
	Curug Ceheng	8 319	9 120	13 092	11 836	13 981
	Museum Wayang Sendang Mas	1 124	1 975	3 003	3 907	6 130
	THR Pangsar Soedirman	9 196	13 017	16 442	19 619	32 673
	Masjid Saka Tunggal	13 388	8 605	12 525	10 800	9 154
	Taman Rekreasi Andhang Pangrenan	230 028	692 474	263 322	212 028	208 643
	Taman Bale Kemambang	--	90 293	267 945	268 736	333 022
	Dream Land Park	571 350	591 433	474 335	588 183	578 097
	Desa Wisata Karangsalam	--	--	--	--	22 345

Kebudayaan dan Pariwisata

Kab. Banyumas tahun 2018

Dari tabel 1.2 disimpulkan bahwa terbukti Baturaden yang mendominasi pariwisata di Kabupaten Banyumas.

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Dinporabudpar) Kabupaten Banyumas, menyatakan banyaknya tempat wisata di Banyumas yang mulai mengalami perkembangan, masih jarang diketahui oleh masyarakat di luar Banyumas. Dan kebanyakan masyarakat tersebut, hanya mengetahui Baturraden sebagai lokawisata yang ada di Kabupaten Banyumas. Dinporabudpar sudah mengupayakan dengan mempromokan lokawisata Banyumas (radarbanyumas.co.id, diakses pada 25 Januari 2018 pukul 09:10 WIB).

Oleh karena itu, dalam mempromosikan kepariwisataan di Kabupaten Banyumas dibutuhkan suatu strategi komunikasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan pariwisata.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan wisata. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul skripsi yaitu “Strategi Komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pariwisata di Kabupaten Banyumas”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memutuskan untuk menarik fokus yaitu bagaimana strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pariwisata di Kabupaten Banyumas.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai landasan bagi penelitian berikutnya untuk dijadikan sebagai sumber, acuan atau referensi dalam melakukan perbandingan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa masukan dan pengetahuan bagi peneliti yang memiliki bidang kajian yang sama dengan penelitian ini.
2. Diharapkan dapat memperkaya kajian dibidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai strategi komunikasi.

1.4.3 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan, pengalaman dan pemahaman yang lebih mendalam kepada peneliti mengenai strategi komunikasi Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Banyumas.

1.5 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.3 Waktu dan Periode Penelitian

No	Kegiatan	Bulan											
		Agt 2017	Sept 2017	Okt 2017	Nov 2017	Des 2017	Jan 2018	Feb 2018	Mar 2018	Apr 2018	Mei 2018	Juni 2018	Juli 2018
1	Pra Riset												
2	Pengajuan Judul												
3	Penulisan Proposal												
4	Pendaftaran dan pelaksanaan sidang proposal												

5	Revisi dan pelaksanaan penelitian												
6	Pendaftaran dan pelaksanaan sidang akhir												

Sumber: Olahan Peneliti, 2018